

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Lingkungan Perwakilan BPKP Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur tepat di Jalan Palapa No. 21A, Oebobo, Kota Kupang. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, yakni Juni sampai November 2023.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif pada dasarnya menghasilkan hasil analisis dengan numerik (angka) yang akan diolah dengan metode statistika. Kemudian akan menghasilkan signifikansi perbedaan dari kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, yaitu auditor Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menjadi sampel penelitian yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah disebarakan kemudian diolah menjadi data.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebanyak 84 responden.

2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel sebanyak 84 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para

responden. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di kantor Perwakilan BPKP Provinsi NTT. Peneliti akan melakukan pengecekan hasil kuisisioner dan melakukan tabulasi untuk jawaban dari responden yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk pengukurannya peneliti menggunakan skala likert.

Tabel 3.1
Tabel Skala Likert

Pernyataan	Penelitian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata skor} \times 100}{\text{skor maksimum}}$$

Tabel 3.2

Klasifikasi Tingkat Capaian Respoden

No	Persentasi Pencapaian	Kriteria
1.	85%-100%	Sangat Baik
2.	66% - 84%	Baik
3.	51% - 65%	Cukup
4.	36% - 50%	Kurang Baik
5.	0% - 35%	Tidak Baik

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Mardiasmo (2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan. 2) Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan maupun kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan. 3) Adanya output dan outcome yang terukur. 	Ordinal
2	Tranparansi (X2)	Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni meliputi informasi tentang kebijakan,	<ol style="list-style-type: none"> 1) Informatif. 2) Keterbukaan. 3) Pengungkapan. 	Ordinal

		proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Ulya dan Astuti (2018).		
3	Pengawasan (X3)	Pengawasan merupakan sebuah proses di dalam menetapkan ukuran dari kinerja dan juga pengambilan tindakan yang dapat mendukung dalam pencapaian hasil yang diharapkan agar sesuai dengan kinerja yang sudah ditetapkan. Benawan (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menetapkan standar (<i>Standards</i>) 2) Pengukuran (<i>Measurement</i>) 3) Membandingkan (<i>Compare</i>) 4) Melakukan Tindakan (<i>Action</i>) 	Ordinal
4	Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Kinerja instansi atau organisasi merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi. Zulkifli Umar (2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Indikator Alokasi dan Biaya (Ekonomi dan Efisiensi) 2) Indikator Kualitas Pelayanan (Efektivitas) 	Ordinal

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) yang dimaksud analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

3.7.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen atau pernyataan yang ada dikuesioner. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen yang

valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Dasar analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis menurut (Ghozali, 2011) adalah:

- (a) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid
- (b) Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Metode Cronbach Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan dari beberapa nilai atau berbentuk skala. Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronsbach's Alpha $> 0,60$. Sebaliknya jika nilai Cronsbach's Alpha $< 0,60$ maka butir pertanyaan tidak reliabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak, dan pengujian ini dilakukan untuk memperoleh persamaan yang baik dan mampu memberikan estimasi yang handal. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui normal probability plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Selain itu untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas atau independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, penelitian ini menggunakan teknik Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance dengan ketentuan: Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, bila $VIF \geq 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Menurut Ghozali (2011), uji glejser mengusulkan

untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Instansi Pemerintah

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

X₁ = Akuntabilitas

X₂ = Transparansi

X₃ = Pengawasan

e = Error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen

3.7.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Hasil uji t yang diperoleh (uji secara parsial). Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja instansi pemerintah. Kriteria dalam pengambilan keputusan:

Apabila probabilitas $< \alpha = 5\%$, maka H1 diterima

Apabila probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka H1 ditolak

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini sering disebut sebagai uji simultan, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya, b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali,

2016:92). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah besar. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah kecil.